



**PELAYANAN ALMA TERHADAP KAUM DIFABEL DI PANTI ASUHAN  
SANTO ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE DALAM TERANG KISAH  
YESUS DAN BARTIMEUS DALAM MARKUS 10:46-52**

**TESIS**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister (S2) Teologi**

**Oleh**

**YOSEP KOTING**

**NIM/NIRM:19.930/19.07.54.0637 .R**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO  
MAUMERE**

**2022**

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis  
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero  
Program Studi Teologi dengan Pendekatan Kontekstual  
Jenjang Program Magister (S2) Teologi  
Dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Meraih Gelar Magister (S2) Teologi**

**Pada Tanggal, 12 Mei 2022**

**Mengesahkan**

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO**

**Dirrectur Magister (S2) Teologi**



**Dr. Georg Kirchberger**

**1. Moderator : Amandus B. Seran Klau, S. Fil., M.I.K**

**: .....**

**2. Penguji I : Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil., M.Th., Lic.**

**: .....**

**3. Penguji II : Dr. Felix Baghi.**

**: .....**

**4. Penguji III : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.**

**: .....**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yosep Koting

NPM/NIRM : 19.930/19.07.54.0637 .R

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis berjudul: **“PELAYANAN ALMA TERHADAP KAUM DIFABEL DI PANTI ASUHAN SANTO ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE DALAM TERANG KISAH YESUS DAN BARTIMEUS DALAM MARKUS 10:46-52”** adalah BENAR-BENAR hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditekatahui adanya pelanggaran akademis berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam Tesis ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan Tesis dan gelar yang saya peroleh dari Tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, 12 Mei 2022

Pembuat Pernyataan

Yosep Koting

## KATA PENGANTAR

Disabilitas merupakan sebuah realitas dalam hidup masyarakat sepanjang zaman. Sikap masyarakat terhadap kaum difabel berbeda-beda berdasarkan konsep masyarakat masing-masing era. Masyarakat tradisional yang kurang memahami identitas kaum difabel memiliki pandangan yang buruk terhadap mereka. Akibat dari pandangan ini, kaum difabel mengalami penolakan dan dikucilkan dari masyarakat. Seiring perkembangan zaman, wawasan masyarakat modern tentang disabilitas semakin memadai. Masyarakat semakin terbuka menerima kehadiran kaum difabel dalam kehidupan sehari-hari.

Tesis ini membahas tentang pelayanan ALMA terhadap kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere dalam terang perikop Mrk. 10:46-52. Tulisan ini mengangkat realitas penderitaan kaum difabel dan Bartimeus. Penderitaan mereka bermula dari pandangan yang negatif dari masyarakat sekitar yang memperlakukan mereka secara diskriminatif dalam banyak aspek kehidupan bersama. Bartimeus secara ekstrim ditolak dan dibuang oleh masyarakat kota Yerikho, sedangkan kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau masih juga kurang mendapat perhatian dan dukungan meskipun hukum positif di Indonesia telah dideklarasikan untuk mendukung dan berpihak kepada para penyandang disabilitas. Bartimeus yang beriman akhirnya memperoleh kesembuhan dari Yesus. Ia diberi penglihatan dan dilepaskan dari penderitaannya. Para difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau mendapat perhatian dan pelayanan penuh kasih dari para suster ALMA dan para pendamping yang mendedikasikan hidup mereka demi pelayanan terhadap para difabel. Kisah penyembuhan Bartimeus ini memberi inspirasi bagi cara pendampingan terhadap kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau yang mendorong para pendamping untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan iman para difabel dengan lebih bersemangat.

Penyelesaian tesis ini melewati proses yang panjang dan melibatkan banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih

berlimpah kepada Pater Cristologus Dhogo, S. Fil., M. Th., Lic. dan Pater Dr. Felix Baghi, yang telah membimbing dan membantu penulis dalam proses penyelesaian tesis ini. Terima kasih serupa dialamatkan kepada Pater Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. yang telah memberikan catatan kritis sebagai penguji demi penyempurnaan tesis ini. Terima kasih pula kepada Pater Amandus B. Seran Klau, S. Fil., M.I.K yang bersedia menjadi moderator dalam ujian tesis ini. Terima kasih juga kepada semua narasumber di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere yang telah menerima kehadiran penulis dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi dalam proses wawancara mengenai disabilitas dan proses pendampingan kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere.

Syukur dan terima kasih berlimpah kepada Serikat Sabda Allah yang memberikan kenyamanan dan dukungan bagi penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih pula kepada para formator dan konfrater di Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah mendukung melalui motivasi dan sumbangan ide dalam proses penyelesaian tesis ini. Akhirnya terima kasih kepada keluarga besar dan kenalan yang dengan caranya terus mendukung penulis dalam seluruh proses pengerjaan tesis ini. Penulis menyadari bahwa karya ilmiah ini belum sempurna, sehingga kritik dan saran para pembaca sekalian akan membantu penyempurnaan tesis ini.

Ledalero, 12 Mei 2022

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3 KAJIAN LITERATUR .....	7
1.4 HIPOTESIS .....	8
1.5 LOKASI PENELITIAN .....	9
1.6 SUBJEK PENELITIAN.....	9
1.7 METODE PENELITIAN.....	9
1.8 TUJUAN PENELITIAN.....	9
1.9 MANFAAT PENELITIAN.....	9
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DISABILITAS DAN PROFIL LEMBAGA PANTI ASUHAN ST. ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE .....</b>	<b>11</b>
2.1 GAMBARAN UMUM DISABILITAS .....	11
2.1.1 Pengertian Disabilitas.....	11
2.1.1.1 (ber) Cacat .....	12
2.1.1.2 Orang-Orang yanag dalam Keadaan Kekurangan Jasmani atau Rohaninya.....	12
2.1.1.3 Orang yang Terganggu atau Kehilangan Kemampuan untuk Mempertahankan Hidupnya .....	12
2.1.1.4 Tuna .....	13
2.1.1.5 Penderita Cacat .....	13

2.1.1.6 Penyandang Kelainan .....	14
2.1.1.7 Anak Berkebutuhan Khusus (Anak Luar Biasa) .....	14
2.1.1.8 Penyandang Cacat .....	14
2.1.1.9 Difabel – akronim dari <i>Differently abled people, difabled</i> .....	15
2.1.1.10 Penyandang Disabilitas .....	15
2.1.2 Ragam Disabilitas .....	17
2.1.2.1 Tunadaksa .....	18
2.1.2.2 Tunanetra.....	19
2.1.2.3 Tunarungu .....	21
2.1.2.4 Tunagrahita .....	22
2.1.2.5 Tunalaras .....	23
2.1.2.6 Autisme .....	24
2.2 PROFIL PANTI ASUHAN ST. ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE	26
2.2.1 Sejarah Berdirinya Panti Asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere .....	27
2.2.2 Dasar-Dasar Pelayanan Suster-Suster ALMA terhadap Kaum Difabel .	29
2.2.3 Teks Acuan bagi Suster ALMA dalam Karya Pendampingan terhadap Kaum Difabel .....	29
2.3 PARA PENGHUNI KOMUNITAS PANTI ASUHAN ST. ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE.....	31
2.3.1 Para Pendamping .....	31
2.3.2 Para Penyandang Disabilitas .....	33
2.3.3 Anak Terlantar dan Tunawisma .....	35
2.4 PENGELOLAAN LEMBAGA PANTI ASUHAN ST. ALOYSIUS WAIRKLAU.....	35
2.4.1 Perekrutan Tenaga Pendamping.....	35
2.4.2 Perekrutan Kaum Difabel .....	37
2.5 PENDAMPINGAN DAN PEMBERDAYAAN TERHADAP KAUM DIFABEL .....	37
2.5.1 Pendampingan dan Pemberdayaan berdasarkan Kebutuhan Difabel di Panti Asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere .....	39
2.5.1.1 Pendampingan Umum .....	39

2.5.1.2 Pendampingan Khusus dalam Kelompok berdasarkan Jenis Disabilitas yang Dialami para Difabel .....	41
2.5.1.3 Pendampingan Khusus secara Pribadi Berdasarkan Kebutuhan Khusus Perorangan .....	42
2.6 KERJASAMA DENGAN PIHAK LUAR .....	43
2.6.1 Kerjasama dengan Keluarga Para Difabel .....	44
2.6.2 Kerjasama dengan Pihak Rumah Sakit .....	45
2.6.3 Kerjasama dengan Pemerintah .....	45
2.6.4 Kerjasama dengan Gereja .....	46
2.6.5 Kerjasama dengan Pihak Lain .....	47
2.7 SUMBER DANA .....	47

**BAB III KISAH BARTIMEUS YANG DISEMBUHKAN YESUS  
DALAM MARKUS 10:46-52 ..... 49**

3.1 LATAR BELAKANG TEKS .....	49
3.1.1 Injil Markus dan Orang Kecil.....	49
3.1.2 Yesus dan Orang Kecil .....	50
3.1.3 Orang Difabel dan Hukuman Allah .....	52
3.2 PEMBAGIAN TEKS .....	53
3.2.1 Teks Markus 10:46-52 .....	53
3.2.2 Pembagian Teks Penyembuhan Bartimeus (Mrk. 10:46-52) .....	55
3.3 EKSEGESE TEKS .....	55
3.3.1 <i>Bagian Pertama</i> “Perjalanan Yesus Mewartakan Injil” .....	55
3.3.1.1 Lalu Tibalah Yesus dan Murid-Nya di Yerikho (ayat 46a) .....	55
3.3.1.2 Dan Ketika Yesus Keluar dari Yerikho, Bersama-Sama dengan Murid-Murid-Nya dan Orang Banyak yang Berbondong-Bondong (ayat 46b).....	58
3.3.1.3 Ada Seorang Pengemis yang Buta, Bernama Bartimeus Duduk di Pinggir Jalan (ayat 46c).....	60
3.3.2 <i>Bagian Kedua</i> Seruan Bartimeus: Perjuangan Orang Beriman .....	63
3.3.2.1 Ketika Didengarnya Bahwa itu adalah Yesus Orang Nazaret (ayat 47a).....	63



3.3.2.2 Mulailah Ia Berseru: "Yesus, Anak Daud, Kasihanilah Aku!" (ayat 47b).....	64
3.3.2.3 Banyak Orang Menegurnya Supaya Ia Diam (Ayat 48a) .....	68
3.3.2.4 Namun Semakin Keras Ia Berseru: "Anak Daud, Kasihanilah Aku!" (ayat 48b) .....	70
3.3.3 <i>Bagian Ketiga</i> . Tanggapan Yesus: Memanusiakan Bartimeus dan Usaha Rekonstruksi Pandangan Lama.....	71
3.3.3.1 Lalu Yesus Berhenti dan Berkata: "Panggilah Dia!" (ayat 49a) .....	71
3.3.3.2 Mereka Memanggil Orang Buta itu dan Berkata kepadanya: "Kuatkan Hatimu, Berdirilah, Ia Memanggil Engkau." (ayat 49b) .....	72
3.3.3.3 Lalu Ia Menanggalkan Jubahnya (ayat 50a) .....	74
3.3.3.4 Ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus (ayat 50b).....	75
3.3.4 <i>Bagian Keempat</i> . Perjumpaan yang Menyembuhkan: Keselamatan Sempurna.....	76
3.3.4.1 Yesus Bertanya kepadanya: "Apa yang Kau Kehendaki Supaya Aku Perbuat bagimu?" (ayat 51a) .....	76
3.3.4.2 Jawab Orang Buta itu: "Rabuni, Supaya Aku Dapat Melihat!" (ayat 51b).....	78
3.3.4.3 Lalu Kata Yesus kepadanya: "Pergilah, Imanmu telah Menyelamatkan Engkau!" (ayat 52a) .....	81
3.3.4.4 Pada Saat itu juga Melihatlah Ia (ayat 52b) .....	82
3.3.5 <i>Bagian Kelima</i> . Bartimeus Teladan Kemuridan .....	83
3.3.5.1 Lalu Ia Mengikuti Yesus dalam Perjalanan-Nya (ayat 52c) .....	83
3.4 POIN-POIN UTAMA KISAH BARTIMEUS .....	85
3.4.1 Yesus Senantiasa Berjalan Mengunjungi Orang .....	85
3.4.2 Teriakan Bartimeus dan Reaksi Orang Banyak .....	86
3.4.3 Reaksi Yesus atas Teriakan Permintaan Tolong Bartimeus .....	87
3.4.4 Yesus Memanusiakan dan Memandirikan Bartimeus .....	88
3.4.5 Bartimeus Mengikuti Yesus .....	89

<b>BAB IV PENDAMPINGAN KAUM DIFABEL DI PANTI ASUHAN ST. ALOYSIUS WAIRKLAU-MAUMERE MENURUT YESUS DALAM MRK. 10:46-52.....</b>	<b>91</b>
4.1 KAUM DIFABEL SEBAGAI BARTIMEUS .....	91
4.1.1 Kaum Difabel dan Bartimeus sebagai Orang-Orang yang Menderita dan Terkucil .....	91
4.1.2 Bartimeus dan Kaum Difabel adalah Orang-Orang Kecil dan Lemah ...	92
4.1.3 Bartimeus dan Kaum Difabel adalah Orang-Orang Susah.....	94
4.1.4 Masyarakat Memiliki Pandangan Negatif terhadap Kaum Difabel.....	95
4.2 SERUAN KAUM DIFABEL .....	98
4.2.1 Seruan Bartimeus.....	98
4.2.2 Seruan Kaum Difabel di Panti Asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere	100
4.3 TANGGAPAN TERHADAP SITUASI KAUM DIFABEL.....	101
4.3.1 Tanggapan Yesus terhadap Bartimeus .....	102
4.3.2 Tanggapan ALMA terhadap Kaum Difabel.....	103
4.4 PEMBERDAYAAN TERHADAP KAUM DIFABEL MENURUT CARA YESUS .....	105
4.4.1 Hal Penting yang Diperhatikan Yesus dalam Kisah Penyembuhan Bartimeus (Mrk. 10:46-52).....	105
4.4.1.1 Yesus Menerima Bartimeus sebagai Saudara .....	105
4.4.1.2 Yesus Menghargai Iman Bartimeus .....	106
4.4.1.3 Yesus Mendengarkan Bartimeus .....	108
4.4.1.4 Yesus Mengajak Masyarakat untuk Mendukung Bartimeus .....	108
4.4.1.5 Yesus Memandirikan Bartimeus .....	110
4.4.1.6 Yesus Mengutus Bartimeus sebagai Murid .....	111
4.4.2 Model Baru Pemberdayaan terhadap Kaum Difabel Menurut Teks Mrk. 10:46-52.....	112
4.4.2.1 Pemberdayaan Fisik .....	112
4.4.2.2 Pemberdayaan Mental.....	114
4.4.2.3 Pemberdayaan Iman .....	115
4.4.2.4 Pemberdayaan Masyarakat .....	117

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>119</b>
5.1 KESIMPULAN .....	119
5.2 REKOMENDASI .....	123
5.2.1 Bagi ALMA .....	123
5.2.2 Bagi Institusi Gereja .....	123
5.2.3 Bagi STFK Ledalero .....	123
5.2.4 Bagi Pemerintah Daerah .....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	131

## ABSTRAK

Yosep Koting, 19.930/19.07.54.0637. R. **Pelayanan ALMA terhadap Kaum Difabel di Panti Asuhan St. Aloysius Wairklau-Maumere dalam Terang Kisah Yesus dan Bartimeus dalam Markus 10:46-52.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Teologi Kontekstual, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik (STFK) Ledalero. 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) melihat dan mengalami secara langsung situasi para difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau (2) memperoleh data dan memahami pengelolaan panti asuhan St. Aloysius oleh ALMA (3) memahami proses pendampingan terhadap kaum difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau dalam terang Mrk. 10: 46-52.

Penulis membuat penelitian di panti asuhan St. Aloysius Wairklau, Kelurahan Madawat, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka. Subjek penelitian adalah para pendamping difabel, para difabel dan masyarakat sekitar. Metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah metode kepustakaan dan penelitian lapangan dengan instrumen pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi partisipatoris.

Setelah menelaah karya pendampingan ALMA terhadap difabel di panti asuhan St. Aloysius Wairklau dalam terang Mrk. 10:46-52, penulis menyimpulkan beberapa hal pokok berikut ini. *Pertama*, disabilitas merupakan realitas masyarakat Maumere saat ini. Kehadiran kaum difabel ditanggapi secara beragam oleh masyarakat berdasarkan wawasan tentang disabilitas.

*Kedua*, ALMA telah melayani para difabel yang ada di wilayah Maumere dan sekitarnya. Mereka mendedikasikan diri untuk melayani kaum difabel dan anak-anak terlantar. Misi ALMA ini patut disyukuri, diapresiasi dan didukung demi proses pendampingan selanjutnya dan kebaikan masyarakat penyandang disabilitas.

*Ketiga*, berdasarkan perikop Mrk. 10:46-52, para difabel seperti Bartimeus layak memperoleh keselamatan dan menjadi murid Tuhan. Bartimeus membuktikan bahwa imannya mampu mendekatkan dirinya kepada Yesus sumber keselamatan. Yesus menegaskan keberpihakan-Nya terhadap orang kecil yang menderita, seperti Bartimeus seorang difabel di hadapan banyak orang melalui peristiwa penyembuhan ini.

*Keempat*, berdasarkan perikop tentang penyembuhan Bartimeus, penulis merumuskan suatu model pendampingan terhadap kaum difabel. Peristiwa penyembuhan ini memperlihatkan bahwa Yesus menekankan penerimaan yang tulus terhadap para difabel. Pendampingan model ini memberi penghargaan terhadap iman kaum difabel. Edukasi kepada masyarakat tentang kaum difabel pun menjadi perhatian Yesus. Model ini juga berusaha memandirikan para difabel.

*Kelima*, kaum difabel merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat hendaknya menjadi penolong bagi para difabel. Promosi tentang kaum difabel dan edukasi masyarakat mengenai disabilitas mutlak diperlukan demi terciptanya masyarakat inklusi yang sanggup hidup berdampingan dengan kaum difabel. Promosi dan edukasi bagi masyarakat luas kini dipermudah dengan adanya akses internet yang menjangkau semakin banyak masyarakat.

Kata kunci: Disabilitas, difabel, ALMA, pendampingan, Mrk.10:46-52

## ABSTRAK

Yosep Koting, 19.930/19.07.54.0637. R. **ALMA's Service to People with Disabilities at the Saint Aloysius Wairklau-Maumere Orphanage in the Light of the Story of Jesus and Bartimaeus in Mark 10:46-52**. Thesis. Postgraduate Program, Contextual Theology Study Program, Ledalero College of Catholic Philosophy (STFK). 2022.

This research aims to (1) See and personally experience the situation of the disabled at the St. Aloysius, Wairklau Orphanage, and (2) collect data and understands the management of the St. Aloysius Orphanage by ALMA, (3) Comprehends the process of assisting people with disabilities at the St. Aloysius, Wairklau orphanage in the light of Mrk. 10:46-52.

The author conducts research in the orphanage of St. Aloysius Wairklau, Madawat Village, Alok District, Sikka Regency. The research subjects were the disabled assistants, the disabled and the surrounding community. The method used in the data collection process is the method of literature and field research with the data collection instruments are interviews and participatory observation.

After reviewing the work of ALMA's assistance to the disabled at the St. Aloysius Wairklau in the light of Mr. 10:46-52, the author concludes the following main points. *First*, disability is a reality in Maumere society today. The presence of people with disabilities was responded to in various ways by the community based on their insight into disability.

*Second*, ALMA has served people with disabilities in the Maumere and surrounding areas. They dedicate themselves to serving the disabled and neglected children. ALMA's mission is to be acknowledged, valued, and supported for the advancement of mentoring programs and the benefit of people with disabilities.

*Third*, according to the passage of Mr. 10:46-52, disabled people like Bartimaeus deserve to be saved and become God's disciples. Bartimaeus proved that his faith was able to bring him closer to Jesus the source of salvation. Through this healing, Jesus demonstrated His solidarity with the affliction of little people, such as Bartimaeus, a disabled man, in front of a large crowd.

*Fourth*, based on the passage about Bartimaeus' healing, the author formulates a model for assisting people with disabilities. This healing event shows that Jesus emphasized genuine acceptance of people with disabilities. Mentoring this model pays tribute to the faith of people with disabilities. Education to the public about people with disabilities is also a concern of Jesus. This model also seeks to make people with disabilities independent.

*Fifth*, disabled individuals are an integral part of society. Consequently, the community should assist people with disabilities. Promotion of people with disabilities and public education about disabilities are essential for the development of an inclusive society in which people with disabilities can coexist. Access to the Internet, which reaches an increasing number of people, facilitates community-wide promotion and education.

Keywords: Disabled, Disabilities, ALMA, Mentoring, Mrk.10:46-5.